

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare merupakan salah satu masalah kesehatan yang menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada bayi dan anak terutama kelompok usia 1-4 tahun. Anak yang menderita diare dapat diperberat dengan kondisi malnutrisi. Dimana malnutrisi juga merupakan komplikasi dari diare yang tidak tertangani.¹ Secara global terjadi peningkatan kejadian diare dan kematian akibat diare pada balita dari tahun 2015-2017. Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2017, diare menyebabkan sekitar 688 juta kesakitan dan 499 ribu kematian di seluruh dunia pada anak dibawah 5 tahun.² Diare merupakan penyakit yang keberadaannya masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia. Kejadian Luar Biasa (KLB) Diare yang terjadi pada tahun 2017 tercatat sebanyak 21 kali yang tersebar di 12 provinsi dan 17 kabupaten/kota dengan jumlah penderita 1.725 orang dan kematian sebanyak 34 orang (CFR 1,97%).³

Angka kejadian diare masih cukup tinggi di beberapa daerah di Indonesia terutama di Papua, Maluku, Nusa Tenggara Timur dan beberapa Provinsi di Sulawesi atau secara umum lebih tinggi di wilayah provinsi di Indonesia Timur dibandingkan wilayah provinsi di Indonesia Barat. Berdasarkan data Analisis Beban Penyakit Nasional dan Sub Nasional Indonesia tahun 2017 yang diterbitkan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Litbangkes) Kementerian Kesehatan, diare termasuk sepuluh besar penyakit terbanyak di Provinsi Maluku Utara tahun 2017 dan berada di peringkat ke-6 dengan jumlah kasus sebanyak 7.914.⁴

Anak balita (0-5 tahun) merupakan kelompok usia yang paling sering menderita diare akibat kekurangan gizi atau termasuk salah satu kelompok masyarakat yang rentan gizi.⁵ Indonesia sebagai salah satu negara berkembang masih menghadapi masalah gizi cukup besar. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 terdapat 17.7% kasus balita kekurangan gizi dan jumlah tersebut terdiri dari 3.9% balita dengan gizi buruk. Gizi buruk pada balita terjadi karena pada usia tersebut kebutuhan akan gizinya lebih besar.⁶

Berdasarkan data WHO, anak yang mengalami malnutrisi lebih rentan terhadap diare dimana kejadian diare menyebabkan keadaan malnutrisinya menjadi lebih berat sehingga angka mortalitas semakin meningkat. Pada anak yang menderita diare, malnutrisi merupakan komplikasi atau faktor penyebab diare. Infeksi berkepanjangan yang diakibatkan oleh diare dapat menyebabkan penurunan asupan nutrisi, penurunan fungsi absorpsi usus dan peningkatan katabolisme. Di sisi lain, malnutrisi menyebabkan penurunan proteksi barier mukosa usus yang meningkatkan kerentanan terhadap infeksi enteral.²

Berdasarkan masalah yang diuraikan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan diare dengan status gizi pada balita agar dapat meningkatkan pemahaman dan kewaspadaan terhadap kondisi tersebut.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan antara diare dengan status gizi pada balita di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Chasan Boesoirie periode Juni 2019–Juni 2020 ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dibedakan menjadi 2 yaitu, tujuan umum dan tujuan khusus :

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan diare dengan status gizi pada balita di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie periode Juni 2019-Juni 2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik pasien balita yang dirawat inap dan rawat jalan di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie yang terdiagnosis diare periode Juni 2019 - Juni 2020
- b. Mengetahui derajat status gizi pada balita yang dirawat inap dan rawat jalan di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie yang terdiagnosis diare periode Juni 2019 - Juni 2020
- c. Menganalisis hubungan diare dengan status gizi pada balita yang dirawat inap dan rawat jalan di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie periode Juni 2019- Juni 2020

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menerapkan ilmu yang telah didapat selama masa perkuliahan, menambah wawasan baru terkhusus tentang diare serta diharapkan menjadi pelajaran untuk melakukan penelitian selanjutnya, juga sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar sarjana kedokteran.

2. Bagi Fakultas Kedokteran Universitas Khairun

Sebagai bahan dokumentasi yang dapat dijadikan sebagai data dasar bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penyakit diare dan gangguan gizi pada balita.

3. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu tolok ukur serta upaya institusi kesehatan dalam meningkatkan kualitas pelayanan promosi, preventif, kuratif dan rehabilitatif penyakit diare serta yang berhubungan dengan status gizi pada balita.